

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MASA PANDEMI KELAS IV SD NEGERI 001 BATU PUTIH

Muhlis¹, Elsawa Vira Erlina², Sukriadi³, La Djangka⁴, Rahmat Nur⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4}

Universitas Mulawarman, Indonesia

Program Studi Pendidikan Sosiologi⁵

Universitas Lambung Mangkurat

Email : muhclisart17@gmail.com

Abstrak, Tujuan penelitian ini, yaitu 1). Untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran daring pada pembelajaran tematik. 2). Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi penghambat implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik. 3). Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran daring pada pembelajaran tematik pada masa pandemic *covid-19* di kelas IV SD Negeri 001 Batu Putih. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data hasil penelitian diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan lapangan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1). Implementasi model pembelajaran daring pada kelas IV yaitu dengan memanfaatkan beberapa aplikasi yaitu, *Whatsapp* dan *Kine master*, evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat dikumpulkan langsung ke sekolah. 2). Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi. 3). Faktor pendukung pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi kuota untuk guru di sekolah, dan kuota internet gratis diberikan kepada siswa.

Kata kunci: *Implementasi, Model Pembelajaran, Pembelajaran Daring*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan berupa mengajar dan belajar, dimana mengajar ini seringkali disebut dengan seorang guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar merupakan siswa yang sedang menerima materi tersebut dari seorang guru. Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Hal ini berarti menunjukkan bahwa belajar tidak pernah dibatasi oleh waktu, tempat maupun usia.

Model pembelajaran adalah seperangkat rencana atau pola ini yang dapat

dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran ini serta membimbing aktifitas pembelajaran ini di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran menjadi salah satu dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan ketika menerapkan model pembelajaran yang sesuai maka proses pembelajaran dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan Martono (2015:71).

Menurut Tutik Rachmawati (2015:38-39), pembelajaran ini adalah proses interaksi dimana peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, proses pembelajaran ini juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi ini antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya, atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik. Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disese* (Covid-19) terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Agar dapat memutus penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (online).

Proses pembelajaran ini secara daring (online) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif dan dampak negatif. Pembelajaran secara daring (online) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan Sekolah Dasar (SD) karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua

dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring. Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk dapat beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi dan jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (online) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa beratusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (online).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Indah Cahyaningtias, S.Pd guru kelas IV SD Negeri 001 Batu Putih, bahwa faktor utama yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran secara daring ini adalah kekuatan jaringan internet yang kurang stabil di kampung Batu Putih serta faktor pendukungnya yaitu alat komunikasih seperti *handphone* yang memiliki fitur canggih. Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran daring ini tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa tersebut paham dengan materi yang diberikan. Jika penelitian ini tidak diteliti maka pembelajaran daring ini tidak terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya, dikarenakan jaringan internet yang kurang stabil

dikampung Batu Putih dan siswa yang kurang berantusias dalam melaksanakan pembelajaran secara daring ini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru kelas IV memberikan penerapan model pembelajaran daring berupa materi video pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa melalui *Whatsapp* Group. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Indah Cahyaningtias, S.Pd guru kelas IV SD Negeri 001 Batu Putih, bahwa faktor utama yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran secara daring ini adalah kekuatan jaringan internet yang kurang stabil di kampung Batu Putih serta faktor pendukungnya yaitu alat komunikasi seperti *handphone* yang memiliki fitur canggih. Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran daring ini tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa tersebut paham dengan materi yang diberikan. Jika penelitian ini tidak diteliti maka pembelajaran daring ini tidak terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya, dikarenakan jaringan internet yang kurang stabil di kampung Batu Putih dan siswa yang kurang berantusias dalam melaksanakan pembelajaran secara daring ini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru kelas IV memberikan penerapan model pembelajaran daring berupa materi video pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa melalui *Whatsapp* Group. Berdasarkan latar belakang diatas, maka ini dapat di jadikan landasan dilaksanakan penelitian Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran

Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Batu Putih.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ini merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai saran. Wawancara ini merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya Jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informasi memberikan jawaban secara luas. Dokumentasi ini merupakan data yang diperoleh dari analisis dokumen dapat digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Tekni Analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data ini yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Penyajian data ini direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data ini atau mendisplay data. Kesimpulan/ verifikasi ini menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Kelas Iv Sd Negeri 001 Batu Putih

Pada sistem perencanaan pembelajaran ini merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh setiap guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Pada tahap ini guru berusaha untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan yang telah dirumuskan. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV yaitu Indah Cahyaningtias, S. Pd pada tahap ini perencanaan pembelajaran pelaksanaan sebelum pembelajaran tetap membuat RPP dan menyiapkan materi yang akan disampaikan. Dengan RPP yang diharapkan pembelajaran akan semakin terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan memudahkan guru melaksanakan pembelajaran secara sistematis. Adapun RPP yang disiapkan merupakan RPP yang sudah lengkap dengan model pembelajaran yang akan guru berikan pada saat pembelajaran daring yang akan datang. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas IV SD Negeri 001 Batu Putih dirasa sudah cukup efektif. Dikarenakan guru menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktik seperti yang dipaparkan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

“Model pembelajaran daring yang digunakan yaitu video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktek. Dalam praktek, siswa ditugaskan untuk membuat sebuah karya yang divideokan dan diperlihatkan hasilnya lalu dikirimkan ke guru kelas”.

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat

oleh guru selama masa pandemi ini sama dengan pembuatan RPP pada umumnya. Dalam proses pembelajaran daring ini guru memberikan video pembelajaran kepada siswa setiap hari melalui aplikasih *whatsapp* dan melakukan review materi dari aplikasih *whatsapp* melalui chat setiap minggunya.

“Aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu, Whatsap, youtube dan kine master. Whatsapp digunakan untuk mengirimkan materi dan tugas siswa, youtube digunakan untuk melihat video pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa dan kine master untuk membuat video yang akan dikirimkan ke guru kelas”.

Video pembelajaran yang diberikan oleh guru dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Guru juga dapat menggunakan bahasa yang sederhana agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut.

Aplikasi yang digunakan dalam membuat video pembelajaran yaitu, aplikasi *Kine Master* dengan aplikasi tersebut dapat mempermudah guru dalam membuat video pembelajaran semenarik mungkin dan siswa juga dapat membuat tugas video melalui aplikasi *Kine Master* dengan bantuan orang tua. Aplikasi *Whatsapp* digunakan untuk mengirim tugas video pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa.

Kekurangan aplikasih tersebut yaitu bahasanya menggunakan bahasa inggris membuat beberapa orang tua siswa masih sangat kurang memahami teknologi sekarang yang digunakan dalam pembelajaran daring selama pandemic.

Penilaian adalah suatu bagian yang sangat penting di dalam dunia pendidikan,

dikarena penilaian merupakan baha evaluasi selama proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran daring yaitu dengan pemberian tugas kepada siswa dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk video, seperti yang telah diungkapkan dalam wawancara peneliti dengan guru kelas IV sebagai berikut:

“Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal, membuat sebuah karya atau mempraktikan sebuah adegan dalam materi pembelajaran dengan memvideokan tugas tersebut lalu dikirimkan kepada guru yang bersangkutan”.

Pengambilan tugas dan pengumpulan tugas secara langsung ke sekolah yang didampingi oleh orang tua siswa. Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas IV ini dirasa cukup efektif karena evaluasi tidak hanya dilakukan secara tatap muka melalui aplikasi. Namun evaluasi juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung kesekolah.

Arifin (2013:5) mengemukakan bahwa, evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membantu keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

b. Faktor Pendukung Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik Di Masa

Pandemi Kelas Iv Sd Negeri 001 Batu Putih Tahun Pembelajaran 2020/2021

Faktor Pendukung mengimplementasikan pembelajaran daring pada saat pandemi tentu berbeda dengan pengimplementasian pembelajaran secara langsung tatap muka di dalam kelas. Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, guru tentu harus melibatkan orang tua, dimana peran orang tua adalah kunci sukses dari proses pembelajaran daring itu sendiri. Dalam pembelajaran daring pun, diperlukan kualitas sinyal yang stabil maupun kuota internet yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring. Sekolah memfasilitasi kuota internet untuk guru sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring selama guru masih berada disekolah. Adapun faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi kuota internet setiap bulannya kepada siswa. Akan tetapi pihak sekolah tidak dapat mengontrol penggunaan kuota internet tersebut.

c. Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Kelas IV Sd Negeri 001 Batu Putih Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran daring ini adalah komunikasi antar wali kelas dengan orang tua siswa, karena dalam proses pembelajaran ini siswa tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru, maka orang tua yang menjadi guru dirumah. Berbagai macam latar belakang pekerjaan orang tua atau wali siswa membuat pembelajaran daring itu sendiri menjadi kurang maksimal, dikarenakan orang tua siswa tidak dapat mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga berdampak pada kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran daring.

Guru diharuskan untuk selalu siap

mendampingi siswa dari pagi hingga malam hari. Hal ini berkaitan dengan kinerja guru, dimana yang seharusnya guru mempersiapkan materi untuk hari berikutnya namun guru masih merasa terbebani oleh materi yang belum tuntas dihari tersebut. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan di lembaga pendidikan. Tanpa adanya perencanaan, sekolah bisa jadi mengalami kesulitan dalam mewujudkan tujuan yang ingin di capai. Dengan adanya perencanaan, pekerjaan dapat lebih terarah dan jelas. Perencanaan pembelajaran daring secara terstruktur dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan proses pembelajaran daring tersebut. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan di lembaga pendidikan. Tanpa adanya perencanaan, sekolah bisa jadi mengalami kesulitan dalam mewujudkan tujuan yang ingin di capai. Dengan adanya perencanaan, pekerjaan dapat lebih terarah dan jelas. Perencanaan pembelajaran daring secara terstruktur dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan proses pembelajaran daring tersebut.

Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut selama pembelajaran daring. Solusi yang dapat diambil yaitu dengan guru memberikan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran sebaiknya sehari sebelumnya sudah diberikan kepada siswa untuk dibaca terlebih dahulu. Ketika guru menjelaskan materi para murid dominan bisa lebih memahami, bila masih ada kesulitan bisa ditanyakan kepada guru. Tugas yang diberikan ada batas waktu untuk mengumpulkan dan dinilai. Sekolah menyediakan kuota gratis setiap bulannya untuk diberikan kepada siswa agar selalu dapat mengikuti pembelajaran daring selama pandemi, dan guru setiap minggunya berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring selama

pandemi sangat minim persentasi antusias siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru menunjukkan bahwa kurang dari setengah siswa kelas IV yang mampu memahami materi yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring berlangsung maka dari itu guru dituntut harus kreatif dalam membuat video pembelajaran agar siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sejauh mana siswa memahami materi selama pembelajaran daring, keberhasilan proses pembelajaran daring tersebut dapat dilihat dari persentase antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran disekolah. Minimnya presentase antusias siswa sangat mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang dibuktikan oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 001 Batu Putih sebagai berikut.

“Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring hanya sekitar 45% saja dan sejauh ini 45% sampai dengan 50% saja dari jumlah siswa kelas IV yang mampu memahami materi pembelajaran melalui pembelajaran daring selama masa pandemi”.

Minimnya presentasi antusias siswa dan pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut menunjukkan bahwa kurang dari setengah siswa kelas IV yang mampu memahami materi yang diberikan guru melalui pembelajaran daring. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang strukturnya pembelajaran daring dan video pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik. Dalam pembelajaran daring, guru diminta untuk kreatif dan inovatif dalam membuat video pembelajaran guna menarik antusias siswa agar lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran terstruktur ini merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk proses belajar siswa dengan mempertimbangkan kejadian-kejadian internal

yang berlangsung didalam peserta didik. Proses pembelajaran yang berhasil guna memerlukan tekni, metode, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik, tujuan, peserta didik, materi dan sumber ajar, sehingga diperlukan strategi yang tepat Nurmini Lapas (2017).

Pembelajaran terstruktur adalah bentuk pembelajaran sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran terstruktur, agar menyampaikan tujuan yang ingin di capai dalam proses itu. Dapat juga pembelajaran terstruktur ini disebutkan sebagai pembelajaran yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai Ummu Nadifah(2018).

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian implementasi model pembelajaran daring pada kelas IV yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam jenis aplikasi seperti whatsapp, youtube dan kine master untuk membuat video pembelajaran. Guru membuat video pembelajaran dan mengirimkannya melalui aplikasi whatsapp agar siswa dapat membuka kembali materi

pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut dan mempelajarinya ulang. Sebelum memberikan materi kepada siswa guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya melalui aplikasi saja. Evaluasi yang diberikan juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah.

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya mereka sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring, minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring berdampak pada minimnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Adapun faktor pendukung pembelajaran daring tersebut yaitu, sekolah memfasilitasi kuota untuk guru sebagai sarana untuk guru memberikan materi pembelajaran daring kepada siswa, dan sekolah juga memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota gratis setiap bulannya.

REFERENSI

- Abdul Majid, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Akbar, Sa'dun, 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Lif Khoiru dan Sofan Amri. 2011. *Paikem Gembrot*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Arifah ddk dan Lis Prasetyo. 2020. *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 hal 1.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Model*

- Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Bilfaqih, Y dan Qomarudin, M. N. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*.
- Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. *Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran*. Jurnal Cakrawala Kependidikan, Volume 2 Nomor 2.
- Darmawan, D. 2012. *Pendidikan teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto dan Raharjo Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dasar, Jaringan et al. 2017. *Efektifitas Implementasi Media Pembelajaran Edmodo Pada Masa Pembelajaran*. Volume 2, Nomor 15-21

- Depag. 2005. *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. Hal 11
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2, Nomor 1.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Lembaga Pendidikan IIsam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka
- Harsono. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Pers.
- Isman, M. 2016. *Pembelajaran Media dalam Jaringan*. The Progressive and Fun Education Seminar.
- Jayul Acmad. 2020. *Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi. Volume 6 hal 2.
- Nadifah, Ummu. 2018. *Pembelajaran Terstruktur Dengan Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IIIA MIN Klangenserut Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Pengembangan Pendidikan, Volume 5, Nomor 2.